

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DI KECAMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG

¹Inayatul Mutmainna, ²Lukman Hakim, ³Djuliati Saleh

¹Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fisipol Unismuh

²Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fisipol Unismuh

³Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fisipol Unismuh

ABSTRACT

The purpose of the research is to know how the empowerment of farmers group and inhibiting factor of empowering farmer groups in the District Marioriwawo, Soppeng Regency. The research is qualitative descriptive informant seven people. Data collection techniques were collected using an instrument by the form of observations, interviews and documentation of the informant. The data were analyzed descriptively. The results of this study indicate that the empowerment of farmer groups in done by way of settlement, strengthening and the safety. The inhibiting factor in this empowerment was the low quality of human resources, less of community participation and the lack of technology in the District of Marioriwawo, Soppeng Regency.

Keywords : *the humans empowerment, group of farmers*

ABSTRAK

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana Pemberdayaan Kelompok Tani dan faktor penghambat pemberdayaan kelompok tani di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan informan tujuh orang. Teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen dengan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap informan. Data tersebut dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok tani ini dilakukan dengan cara pemukiman, penguatan dan keamanan. Faktor penghambat dalam pemberdayaan ini adalah kualitas sumber daya manusia yang rendah, partisipasi masyarakat yang kurang, minimnya teknologi di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Katakunci: pemberdayaan masyarakat, kelompok tani

PENDAHULUAN

Pemberdayaan adalah upaya memberikan daya dan kekuatan kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat petani merupakan salah satu strategi pemerintah dalam pembangunan nasional khususnya pada sektor agraria sebagai sumber kekuatan ekonomi masyarakat dan negara Indonesia.

Dalam pemberdayaan masyarakat tentunya pemerintah berperan penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagaimana tercantum dalam pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani bahwa pemberdayaan adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi serta penguatan kelembagaan Petani.

Pada proses pemberdayaan adanya upaya untuk membangkitkan kesadaran sangat penting untuk dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi untuk meningkat, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat, melindungi yang lemah agar tidak bertambah lemah.

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja antar anggota mempunyai peranan sangat penting dalam masyarakat tani sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok tani secara bersamaan oleh karena itu memberdayakan kelompok tani sangat diperlukan agar mereka dapat menciptakan kelompok tani yang lebih kreatif, kelompok tani yang lebih mandiri, lebih memperkuat organisasi komunikasi antar team penyuluh lebih baik.

Adapun permasalahan yang dihadapi kelompok tani di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dimana kualitas sumber daya manusia masih lemah, kreativitas yang dimiliki masih rendah, dan partisipasi dalam

memanfaatkan lahan masih kurang sehingga menyebabkan pemasaran menjadi rendah.

Menurut Junaidi yang dikutip dalam Hakim (2010), pemberdayaan atau *empowerment* berasal dari kata *empower* yang makna sebenarnya adalah “*to give official authority or legal power to make one able to do something*”. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses kapasitas atau pengembangan kapasitas pengembangan manusia. Dengan kapasitas seseorang akan memiliki kekuatan (daya) atau kewenangan yang diakui secara *official* atau legal sehingga orang tersebut tidak termarginalisasi lagi sehingga sadar akan harga dirinya, harkat dan martabatnya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk membangun kemampuan (*capacity building*) masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia yang ada melalui pengembangan kelembangan, sarana dan prasarana serta pengembangan tiga-p (pendampingan, penyuluhan dan pelayanan). Pendampingan yang dapat menggerakkan partisipasi total

masyarakat, penyuluhan dan merespon dan memantau ubahan-ubahan yang terjadi di masyarakat dan pelayanan berfungsi sebagai unsur pengendali ketepatan distribusi aset sumber daya fisik dan non fisik yang diperlukan masyarakat, Vitalaya (2000).

Upaya pemberdayaan seperti yang dikatakan Kartasmita (1996) harus dilakukan melalui tiga arah. *Pertama*, menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*), *kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). *Ketiga*, melindungi masyarakat (*protection*).

Tujuan pemberdayaan menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial.

Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung, Ife (1995).

Proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan ada lima penerapan pendekatan pemberdayaan menurut Suharto (1997) yaitu: (1) Pemukiman, menciptakan suasana

atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. (2) Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. (3) Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah. (4) Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu berperan dan tugas-tugas kehidupannya. (5) Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antar berbagai kelompok dalam masyarakat. Maka dari itu tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan baik karena kondisi internal maupun karena kondisi eksternal.

Kelompok tani merupakan salah satu alat untuk memberdayakan

masyarakat yang paling strategis. Kelompok tani pada dasarnya adalah kelompok non formal di pedesaan yang tumbuh dikembangkan dari, oleh dan untuk petani. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.237/Kpts/OT.160/4/2007 menyatakan bahwa : kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani akan membentuk komunitas dalam rangka mempermudah pengadaan sarana produksi pertanian.

Untuk mengembangkan kreativitas dapat dilakukan konsep pengembangan menurut Sukino (2013), konsep pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan dua jalur yaitu: *pertama* jalur pendidikan formal dan kejuruan. Jalur ini menyediakan pengetahuan dasar yang bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan lain. *Kedua*, jalur pendidikan nonformal yaitu melalui pelatihan dan pengembangan pengetahuan

(*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*) dalam mengembangkan usaha taninya. Dengan konsep ini kelompok tani dapat lebih mengembangkan kreativitas dalam usaha taninya.

Penguatan kreativitas kelompok tani adalah proses untuk memperkuat/mengembangkan kemampuan kelompok tani dengan cara mengembangkan sumber daya manusia baik melalui pendidikan formal maupun non formal sehingga dapat lebih berkembang sehingga dapat mencapai tujuan yakni menjadikan masyarakat yang maju dalam hal bertani dan usaha.

Kaitannya dengan masyarakat mandiri adalah masyarakat yang berdiri kokoh atas dasar potensi atau kekuatan dan kemampuan sendiri serta seluruh berinteraksi dengan lingkungannya. Masyarakat mandiri mampu memproduksi, mendistribusikan dan memenuhi kebutuhan mereka sendiri tanpa terlalu bergantung pada pihak lain, Awang (2010).

Konsep masyarakat mandiri dapat dioperasionalkan beberapa kemampuan, menurut Ndaraha

(2010) yaitu : (1) Kemampuan masyarakat untuk mengusahakan, memelihara atau merawat segenap sumber, aset dan sarana yang ada, baik yang berbentuk fisik dan non fisik. (2) Kemampuan masyarakat untuk bangkit kembali dari keadaan jatuh atau mundur sebagai akibat kekeliruan yang pernah ditempuhnya. (3) Kemampuan masyarakat untuk mengembangkan atau meningkatkan sumber, aset, atau perintah yang ada. (4) Kemampuan masyarakat untuk memberi respon positif terhadap setiap perubahan sosial yang berlangsung.

Kemandirian apabila dikaitkan dengan kelompok tani maka dapat menciptakan kelompok tani yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi, terampil, mampu mengembangkan usaha taninya dan mampu membaca masalah dengan mengambil tindakan yang tepat.

Menurut Winardi (2011), pengertian organisasi sebuah sistem yang terdiri dari aneka macam elemen atau subsistem manusia, diantara mana subsistem terpenting, dan dimana terlihat bahwa masing-masing subsistem saling berinteraksi

dalam upaya mencapai sasaran-sasaran atau tujuan-tujuan organisasi yang bersangkutan.

Pengorganisasian sangat diperlukan dalam suatu organisasi karena akan menciptakan pembagian tugas akan sesuai dengan kemampuan para anggota sesuai dengan pengertian pengorganisasian menurut Samuel (2011), pengorganisasian (*organizing*) adalah proses dimana ditetapkan penggunaan teratur, semua sumber-sumber daya di dalam sistem. Penggunaan tersebut menekankan pencapaian sasaran-sasaran sistem manajemen bersangkutan, dan ia bukan saja membantu sasaran menjadi jelas, tetapi ia membantu menjelaskan pula sumber-sumber daya macam yang akan digunakan untuk mencapainya.

Pengorganisasian kelompok tani adalah suatu proses dimana dapat menetapkan secara teratur kelompok tani didalam sistem manajemen yang ada dalam proses pencapaian sasaran-sasaran yang ingin dicapai didalam organisasi kelompok tani.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih dua bulan, dimulai dari 23 April - 23 Juni 2016. Lokasi penelitian dilaksanakan di kantor Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dengan fokus kelompok tani yaitu Pallae, Perumae dan Lestari karena dilihat dari kelompok-kelompok ini memiliki beberapa permasalahan mulai dari tingkat kreativitas, kemandirian dan pola pikir yang masih rendah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian adalah deskriptif dengan informan yang dimiliki tujuh orang.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan melalui beberapa teknik yakni observasi dimana melakukan pengamatan dan pencacatan langsung terhadap objek penelitian, wawancara dilakukan dengan menginterview tujuh informan dan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan yang

berhubungan pemberdayaan kelompok tani. Data tersebut merupakan hasil yang perlu diolah kembali dengan hasilnya diuraikan secara deskriptif yang memberikan gambaran mengenai pemberdayaan kelompok tani di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung terjun ke lapangan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen, laporan-laporan, dan informasi tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian data tersebut diolah dan dikaitkan dengan teori-teori yang sesuai dengan data tersebut yang dikumpulkan agar dapat menghasilkan penelitian bermutu melalui tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data adalah data yang diperoleh kemudian dikumpul menjadi satu selanjutnya melakukan reduksi data, reduksi data adalah data yang diperoleh dipertegas, memperpendek,

membuang hal yang tidak penting dan membuat fokus sehingga dapat membuat fokus setelah melakukan reduksi data adalah tahap terakhir dapat melakukan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan merupakan strategi untuk mengembangkan petani melalui kelompok tani untuk menjadikan kelompok tani yang kreatif dan mandiri. Dengan memberdayakan kelompok tani maka dapat menciptakan masyarakat dapat meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam bekerja sama untuk mengembangkan usaha kelompok taninya, maka diperlukanlah beberapa indikator pemberdayaan kepada kelompok tani yang menjadi kelompok tani yang kreatif, mandiri dan menjadikan organisasi kelompok tani yang lebih kuat. Pengembangan kelompok tani ini diharapkan mampu memberdayakan kelompok tani dan mengubah taraf hidup petani menjadi lebih baik.

Pemerintah saat ini telah melaksanakan berbagai macam program pemberdayaan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat

baik itu dalam proses, pelaksanaan, maupun pengawasan pemberdayaan yang telah dan sementara dilaksanakan oleh para penyuluh. Kegiatan pemerintah merupakan kegiatan yang berkelanjutan serta meletakkan masyarakat sebagai pelaku utama, program yang paling penting adalah program-program tersebut lebih berusaha untuk mewujudkan kreativitas, kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Berdasarkan dengan hasil dokumen dan tinjauan lapangan, dalam pemberdayaan kelompok tani di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang menggunakan indikator-indikator yang meliputi pemukiman, penguatan dan keamanan.

Pemukiman adalah tempat atau lahan yang dibutuhkan kelompok tani untuk melakukan usaha taninya sebagai salah satu media untuk melakukan proses pemberdayaan.

Memberdayakan kelompok tani tentunya memerlukan dorongan dan motivasi kepada mereka agar mereka mampu menggali kreativitas

dan mengembangkan kemandirian mereka, begitu pula berani untuk bertindak untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Dalam memberdayakan kelompok tani tentunya memerlukan wadah untuk mengesplor aktivitasnya maka dari itu, lahan dan tempat musyawarah kelompok tani yang dimiliki kelompok tani.

Lahan merupakan hal yang sangat diperlukan dalam hal ini karena merupakan wadah bagi kelompok tani untuk melakukan kegiatan bertani tanpa adanya lahan tentunya anggota kelompok tani tidak dapat melakukan aktivitasnya pertaniannya.

Kelompok tani memiliki tempat untuk melakukan musyawarah yang dinamakan sanggar tani, namun tidak semua kelompok tani memiliki tempat ini oleh karena itu para penyuluh melakukan kegiatan musyawarah hanya di kantor Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai lahan-lahan yang dimiliki kelompok tani merupakan lahan milik pribadi

tidak ada bantuan dari pemerintah walaupun demikian diharapkan kelompok tani dapat memanfaatkan lahan-lahan yang dimiliki sehingga dalam proses pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani dapat tercapai dengan salah satunya yaitu dengan pemanfaatan lahan agar dapat menciptakan kesejahteraan bagi para anggota kelompok dan keluarganya.

Usaha untuk meningkatkan pemberdayaan kelompok tani adalah usaha untuk meningkatkan mental melalui sikap mandiri dalam berusaha dan memecahkan masalah sendiri namun diakui sampai saat ini masih bersifat tradisional.

Pelaksanaan program penguatan dengan program penyuluhan, praktek dan bantuan. Penyuluhan merupakan suatu proses pendidikan atau proses belajar yang bersifat formal dan non formal, penyuluhan dimaksudkan untuk menyebarluaskan informasi dan penjelasan yang diberikan agar dapat menciptakan perubahan melalui proses belajar dan proses pengetahuan tersebut.

Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pemberdayaan kelompok tani ini, potensi sumber daya manusia dari kantor Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan yaitu penyuluh yang memiliki disiplin dalam sehingga secara aktif dalam pelaksanaan dan pengembangan kegiatan program pembangunan di bidang pertanian sehingga berpengaruh pada sumber daya manusia yang menguasai serta mampu memanfaatkan dan mengembangkan teknologi dalam pengelolaan usaha pertanian khususnya usaha kelompok tani.

Dalam pelaksanaan tugas penyuluh mereka juga melakukan kunjungan kepada kelompok tani karena setiap kelompok tani memiliki penyuluh tersendiri. Artinya, setiap kelompok tani memiliki penyuluh yang berbeda-beda, penyuluh juga melakukan kunjungan secara langsung di lapangan (*face to face*), dalam kunjungan tersebut penyuluh memberikan beberapa penyampaian materi tentang informasi dan teknologi.

Dalam pengembangan kelompok tani penyuluh melakukan penyuluhan tentang teknologi pertanian, cara bertanam, dan memanfaatkan bibit beberapa hal ini sangat berpengaruh dalam pengembangan kelompok tani dalam sektor pertanian.

Tujuan penyuluhan adalah dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia sebagai pelaku anak pembangunan pertanian yang kompeten sehingga mampu mengembangkan usaha pertanian yang tangguh, bertani lebih baik, berusaha tani lebih menguntungkan, hidup lebih sejahterah, dan lingkungan lebih sehat.

Penyuluh memberikan penyuluhan diharapkan kelompok tani dapat mempraktekkan hasil pengetahuan yang telah didapatkan agar dapat memberikan manfaat terhadap hasil bertaninya sehingga dapat lebih maju dan berkembang.

Praktek lapangan bertujuan untuk menerapkan apa yang telah didapatkan dari hasil penyuluhan karena penyuluhan hanya berupa pemberian informasi dan tentunya informasi tidak akan bermanfaat

apabila tidak dilakukan praktek di lapangan.

Berkaitan dengan praktek lapangan kelompok tani tidak dapat menerapkan hasil penyuluhan dikarenakan kurangnya keyakinan dalam melakukan tindakan dan takut akan kegagalan walaupun belum mencoba.

Praktek atau penerapan merupakan suatu proses dalam pencapaian pemberdayaan masyarakat karena dalam suatu proses pemberdayaan perlu yang namanya tindakan (*action*) agar dapat mengukur kemampuan sumber daya manusia dalam melakukan tindakan apakah akan mencapai ataukah tidak, sehingga dalam hal ini praktek sangat diperlukan dalam proses pemberdayaan.

Pemberdayaan pada kelompok tani memerlukan pula bantuan dari pemerintah sebagai penunjang dalam melakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan agar dapat mencapai tujuan. Bantuan tentunya merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan kelompok tani dalam melengkapi kebutuhan-kebutuhan mereka.

Pemerintah memberikan bantuan kepada kelompok tani agar dapat melengkapi kebutuhan kelompok tani dalam melakukan kegiatan usaha taninya.

Berkaitan dengan pelaksanaan pemberian bantuan yang berupa pupuk dan bibit kepada para anggota kelompok tani tidak berjalan secara menyeluruh karena ada anggota yang mendapat dan ada pula yang tidak bukan hanya itu penginformasian tentang penyelenggaraannya juga tidak jelas jadwalnya.

Maka dari itu dapat menarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan program penguatan dengan cara pemberian pendidikan secara penyuluhan, praktek dan bantuan di berikan kepada kelompok tani di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, belum berjalan optimal karena pelaksanaannya belum merata pada setiap kelompok tani yang ada di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dan masalah pun muncul ketika informasi tidak merata kepada setiap masyarakat kelompok tani.

Kesejahteraan masyarakat kelompok tani dapat pula

ditingkatkan bilamana mereka dapat mencegah terjadinya kecurangan-kecurangan dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab yang hanya mencari keuntungan sendiri, begitu pula penyuluh harus lebih memperhatikan dan menjalankan program pertanian agar dapat memberikan dampak yang maksimal bagi kelompok tani untuk menciptakan kelompok tani yang berdaya.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan sangat perlu memberikan perlindungan dalam proses pelaksanaannya. Perlindungan merupakan pemberian rasa aman dan nyaman terhadap apa yang sedang dikerjakan dan bertujuan untuk menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan yang lemah serta mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap yang lemah yang tidak menguntungkan kelompok yang lemah.

Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan eksploitasi yang tidak menguntungkan masyarakat kecil dan dapat

memberikan keamanan terhadap aset usaha usaha tani dan lahan kelompok tani. Perlindungan juga bertujuan dalam memberikan rasa aman serta nyaman terhadap proses kegiatan bertani serta pemasaran hasil usaha tani mereka nantinya.

Perlindungan yang diberikan pemerintah tentunya sangat berpengaruh dalam kegiatan usaha tani para kelompok tani dengan pemberian keamanan sehingga kelompok tani dapat bekerja dengan nyaman dan aman sehingga tidak terjadi eksploitasi, diskriminasi dan kecurangan.

Pemerintah melakukan berbagai usaha untuk melindungi kegiatan usaha tani para kelompok tani baik itu sebelum melakukan kegiatan bertani maupun setelah melakukan pemasaran hasil usaha tani kelompok tani begitu pula perlindungan hasil panen para kelompok tani dengan menentukan harga di pasaran, perlindungan terhadap aset-aset usaha tani mereka, namun apabila terjadi kerusakan ataupun kegagalan hasil panen, pemerintah tidak dapat melakukan apa-apa terhadap hasil yang rusak

namun setelah itu pemerintah memberikan bimbingan kembali mengenai apa masalah yang terjadi dan mencari solusi apa selanjutnya diterapkan di lapangan.

Tujuan yang akan dicapai pemerintah diatas tentunya tidak luput dari program pemberdayaan kelompok tani, untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan perubahan khusus kelompok tani sebagai salah satu pelaku utama dalam peningkatan mutu pertanian. Dalam proses pemberdayaan kelompok tani di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng tentunya ingin mencapai adanya perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) untuk dapat menerima inovasi baru yang telah baik sehingga dapat mencapai sasaran produksi yang lebih dapat mensejahterakan masyarakat.

Pemberdayaan kelompok tani di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan ini, ada beberapa faktor mulai dari kualitas sumber daya manusia yang rendah, partisipasi yang masih rendah dan

penyediaan teknologi yang masih minim.

Pemberdayaan secara baik apabila masyarakatnya ahli dan cukup mengerti, akan tetapi, kualitas sumber daya manusia yang ada di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng masih tergolong rendah hal ini ditandai oleh masyarakat dalam menerima hal baru kurang merasa percaya diri atau takut mencoba sesuatu yang baru bahkan yang sangat memprihatinkan apabila mereka mengetahui cara dan standar kerjanya namun mereka tidak ingin menerapkannya, para kelompok tani ini terlalu terfokus pada kebiasaan yang dulu atau dengan cara tradisional walaupun pendidikan yang diberikan pemerintah atau penyuluh yang sudah ada.

Pemerintah sudah memberikan pengetahuan yang berupa penyuluhan dan praktek-praktek yang dilakukan kelompok tani yang dilakukan di lahan mereka, nmaun hanya segelintir anggota kelompok tani yang melanjutkan praktek ini, padahal apabila mereka dapat meningkatkan kualitas sumber daya mereka maka akan memberikan

keuntungan dan meningkatkan taraf ekonomi bagi kehidupan sendiri dan keluarganya bukan hanya itu mereka juga dapat meningkatkan pendapatan daerah mereka.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat kelompok tani di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng maka dilakukanlah penyuluhan, tentunya penyuluhan di lakukan karena ingin mencapai tujuan, antara lain : (1) untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian, (2) untuk meningkatkan produktivitas usaha tani secara optimal, (3) untuk meningkatkan pendapatan petani sekaligus meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat, (4) memberikan dorongan kepada petani agar mengelolah usaha taninya agar dapat berbasis agribisnis, (5) memotivasi, memediasi dan memfasilitasi petani agar mengembangkan usaha taninya, (6) memfasilitasi proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha.

Tujuan penyelenggaraan penyuluhan sebagai penunjang untuk

mengembangkan kinerja dari pada usaha tani kelompok tani agar mereka juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia kelompok tani agar dapat meningkatkan pendapatan petani sehingga dapat meningkatkan taraf ekonomi bagi diri sendiri dan keluarganya yang menciptakan kesejahteraan.

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan kelompok tani masih sulit untuk mencapai tujuan daripada penyuluhan tersebut, akibat kualitas sumber daya manusia yang dimiliki kelompok tani di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng ini masih tergolong rendah oleh karena itu penyuluh harus bekerja ekstra keras agar dapat mencapai sasaran. Kualitas sumber daya manusia merupakan modal yang sangat penting dalam pelaksanaan pemberdayaan karena sumber daya manusia merupakan penggerak dalam setiap usaha yang dikelola selain itu dengan kualitas sumber daya manusia yang kompeten maka untuk mencapai manusia yang dikategorikan berdaya akan lebih mudah.

Kesejahteraan kelompok tani dapat ditingkatkan bilamana kelompok tani dapat merubah cara berpikirnya dan dapat lebih berani mencoba sesuatu yang baru serta mampu meningkatkan kreativitasnya dalam berusaha tani.

Pelaksanaan penyuluhan ini sudah optimal dilihat dari tenaga kerja penyuluh yang dimiliki Kecamatan Marioriwawo mereka bekerja sesuai dengan kewajibannya, tetapi tidak semua anggota kelompok tani tingkat partisipasinya tinggi dalam kegiatan penyuluhan atau sosialisasi dan praktek ini diakibatkan oleh kelompok tani terlalu terfokus pada kebiasaan mereka, hal ini merupakan kendala dalam proses pemberdayaan kelompok tani karena pemberdayaan kelompok tani membutuhkan partisipasi dan rasa ingin bergerak untuk maju namun kenyataannya hal demikian tidak terjadi.

Teknologi adalah keseluruhan untuk menyediakan barang-barang dan informasi yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.

Minimnya teknologi yang dimiliki kelompok tani mengakibatkan terjadi kendala dalam pekerjaan bukan hanya itu waktu yang sebelumnya rencanakan menjadi tertunda yang mengakibatkan pekerjaan menjadi lambat tercapai.

Apabila penambahan teknologi dilakukan maka akan lebih mempermudah para anggota kelompok tani untuk usaha taninya dan pembiayaan akan lebih sedikit.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas maka ditariklah kesimpulan bahwa pemberdayaan kelompok tani di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng adalah sebagai berikut pemberdayaan kelompok tani di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng sudah cukup berdaya dilihat dari pemukiman yang dimiliki sudah ada, proses penguatan yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada kelompok tani agar dapat lebih berdaya dan memberikan perlindungan, perlindungan ini bertujuan untuk memberikan rasa aman dan nyaman

kepada kelompok tani dalam melakukan usaha taninya.

Dalam pemberdayaan kelompok tani terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya mulai dari kualitas sumber daya manusia yang rendah, partisipasi manusia masih rendah dan minimnya teknologi yang dimiliki. Jika petani dapat bekerjasama dengan pemerintah terkhusus dengan penyuluh agar dapat tercipta kualitas SDM yang bagus yang dapat menerima berbagai masukan dan melaksanakan kegiatan pemberdayaan untuk diri mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Awang Azam. 2010. *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah DesaDesa Studi Kajian Pemberdayaan Berdasarkan Kearifan Lokal di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim Lukman. 2010. *Pemberdayaan masyarakat sketsa teori dan pendekatan*. Makassar: Lembaga perpustakaan dan penerbitan Unismuh.
- Ife, Jim. 1995. *Membangun Masyarakat Memberdayakan*

- Rakyat*. Bandung: PT. Radika aditama.
- Kartasasmita. 1996. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Ndraha. 2010. *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa Studi Kajian Pemberdayaan Berdasarkan Kearifan Lokal di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 237/Kpts/OT.160/4/2007 Tentang kelompok tani.
- Samuel. 2011. *Organisasi dan Pengorganisasian*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suharto, Edi. 1997. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika aditama.
- Sukino. 2013. *Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani Terobosan Menaggulangi Kemiskinan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Undang-undang Nomor 1 Tahun 2013 pasal 1 ayat 2 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan petani.
- Vitalaya Aida. 2000. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Winardi. 2011. *Organisasi dan Pengembangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.